

**MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA DESA NEGLASARI
KECAMATAN SALAWU KABUPATEN TASIKMALAYA
DALAM PILKADA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN
2015**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU HUKUM ISLAM**

DISUSUN OLEH :

**HARID PURWANA
NIM.11370028**

PEMBIMBING :

**Dr. H. M. NUR, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19701608 199503 1002**

JURUSAN SIYASAH

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2016

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi di mana dalam sistem tersebut rakyat adalah pemilik kedaulatan, maka partisipasi masyarakat dalam politik merupakan perwujudan dari demokrasi. Berkaitan dengan hal itu, partisipasi politik harus melibatkan semua elemen masyarakat secara keseluruhan tidak terkecuali masyarakat adat yang secara konstitusional adalah bagian dari pemilik kedaulatan.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan Partisipasi Politik Masyarakat Adat Kampung Naga dalam Pilkada, faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Kampung Naga, dan bagaimana pandangan Politik Islam tentang Partisipasi Politik Masyarakat Adat Kampung Naga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yang bersifat empiris-analitik dengan menggunakan pendekatan Psikologi Politik untuk mengukur dan menilai partisipasi politik masyarakat Adat Kampung Naga. Obyek penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Adat Kampung Naga yang berjumlah 302 jiwa yang terdaftar dalam DPT. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data dari wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan, bahwa Partisipasi Politik Masyarakat Adat Kampung Naga termasuk kategori aktif dilihat dari tingkat partisipasi politik yang mencapai 98%, sedangkan masuk kategori pasif dilihat dari motif keikutsertaannya dalam pilkada dengan dipengaruhi faktor kepercayaan yang berasal dari Falsafah Adat, Dalam perspektif politik Islam partisipasi politik Masyarakat dalam pemilihan seorang pemimpin sebagai bentuk kepatuhan kepada negara adalah sesuatu yang benar dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kata-Kata Kunci : Partisipasi Politik, Masyarakat Adat, Kampung Naga, Pilkada.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Harid Purwana
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Harid Purwana
NIM : 11370028
Judul Skripsi : Masyarakat Adat Kampung Naga Desa Neglasari
Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya Dalam
Pilkada Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan/Program Studi Siyash UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Hukum Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 September 2016
Pembimbing

Dr. H. M. nur, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19700816 199703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto telpn.(0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-501/Un.02/DS/PP.00.9/10/2016

Tugas Akhir dengan Judul : MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA DESA NEGLASARI
KECAMATAN SALAWU KABUPATEN TASIKMALAYA DALAM
PILKADA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2015

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : HARID PURWANA
Nomor Induk Mahasiswa : 11370028
Telah diujikan pada : Jumat, 23 September 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr.H. M. Nur, M.Ag.
NIP. 19700816 199703 1 002

Penguji I

Dr. Ocktoherrinsyah, M.Ag.
NIP. 19681020 199803 1 002

Penguji II

Siti Jahroh, S.H.I., M.SI.
NIP. 19790418 200912 2 001

Yogyakarta, 23 September 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syariah dan Hukum
DEKAN



Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harid Purwana

NIM : 11370028

Jurusan : Siyasah

Fakultas : Syariah dan Hukum

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini **TIDAK TERDAPAT KARYA YANG PERNAH DIAJUKAN UNTUK MEMPEROLEH GELAR KESARJANAAN DI PERGURUAN TINGGI LAIN** dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 06 September 2016

Yang menyatakan



Harid Purwana
NIM. 11370028

MOTTO

“Berusahalah semampu kita berusaha dan percayalah

Allah lebih tahu batas kemampuan kita”

“Harid Purwana”



PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua

Orang tua dan Adikku”



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.. '..	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ا	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah	a	A
_____	Kasrah	i	I
_____	Dammah	u	U

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِيْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيْ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِيْ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وِيْ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

a. Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhirnya katanya ta marbuṭah yang diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl / rauḍatul aṭfāl.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّانَا – rabbanā

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال. Namun dalam sistem transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

a) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ – ar-rajulu

b) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan atau sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ – al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qomariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: أَكَلٌ - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkna maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tetrsebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh: **وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ**

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur rāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: **وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ**

- Wa mā **Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memnag lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا عبده و رسوله
اللهم صل و سلم على خاتم النبيين سيدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين و على
آله و أصحابه أجمعين , أما بعد:

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan bacaan sholawat yang kita tujukan kepada beliau, di yaumul qiyamah kelak kita bisa mendapatkan syafa'atnya dan termasuk ke dalam umatnya, Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. M. Nur, S. Ag., M. Ag, selaku Pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya dan memberikan arahan serta masukan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Ade Suherlin, selaku Kepala Adat Kampung Naga yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di wilayah adat Kampung Naga.
6. Bapak Maun, selaku Punduh Adat Kampung Naga yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Bapak Ucu Suherlin, selaku ketua HIPANA (Himpunan Pramuwisata Kampung Naga) yang telah memfasilitasi penulis dalam proses penelitian di Kampung Naga.
8. Bapak Endut Suganda, selaku anggota yang telah bersedia meluangkan waktunya dan selalu membantu penulis selama menyelesaikan penelitian.
9. Para warga Kampung Naga, atas kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
10. Bapak Ali Nurjaya dan Mamah Atisah di rumah yang selalu memberikan cinta dan dukungan berupa moril maupun materil kepada penulis. Terima kasih atas segala yang telah dilakukan demi penulis, dan terima kasih atas setiap cinta yang terpancar serta doa dan restu yang selalu mengiringi tiap langkah penulis.
11. Adik Tercinta Yurika Munafasah. Terima kasih atas motivasi dan do'anya.
12. Seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Jurusan Siyasa.

13. Teman-teman Forum Komunikasi Alumni Pesantren *al-Quran* Cijantung (A Dian, Nurhidayat, Anggi, Anam, Adi, Ebah, Adaw, Eka, Rais, Karim, dan Ceceng) yang telah memberi semangat dan do'a untuk penulis.
14. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga semua kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan benar-benar menjadi amal ibadah dan mendapat ridha-Nya.

Walau dengan segala kekurangan yang ada, penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan penambah ilmu tentang siyasah khususnya.

Yogyakarta, 06 September 2016

Hormat saya,



Harid Purwana
NIM. 11370028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II PARTISIPASI POLITIK, INDIVIDUAL-PSIKOLOGIS, DAN AHLUL HĀL WAL ĀQDI	
A. Partisipasi Politik.....	22
1. Bentuk-bentuk Partisipasi Politik.....	23
2. Faktor-fktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik.....	25
B. Individual-Psikologis	27
1. Kepercayaan dan Sikap	29
2. Kebutuhan dan Dorongan.....	30
3. Bawaan	30
C. Ahlul Hāl Wal Āqdi	31
BAB III MASYARAKAT KAMPUNG NAGA DAN PARTISIPASI POLITIK DALAM PILKADA KABUPATEN TAIKMALAYA TAHUN 2015	
A. Sejarah Kampung Naga.....	38
B. Letak Geografis Kampung Naga.....	40
C. Kehidupan Sosial Kampung Naga	41
1. Keadaan Penduduk	41
2. Agama.....	42
3. Bahasa.....	44
4. Tingkat Pendidikan.....	44
5. Sistem Kepengurusan	44
6. Mata Pencaharian	45

	D. Partisipasi Politik Dalam Pilkada Kabupaten Tasikmalaya tahun 2015.....	46
	E. Masyarakat Kampung Naga Dalam Pilkada	48
BAB IV	PEMBAHASAN	
	A. Partisipasi Politik Masyarakat Kampung Naga.....	52
	B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik	55
	C. Partisipasi Politik Masyarakat Kampung Naga Perspektif Politik Islam.....	58
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Saran-saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

1. 1.1: Kriteria Masyarakat Adat.....	4
2. 2.2: Partisipasi Politik Pilkada Kabupaten Tasikmalaya tahun 2015.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi, hal ini didasarkan pada sistem pemerintahan yang telah diatur dalam sebuah konstitusi, di mana disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 1 ayat (2) bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat. Pasal ini sejalan dengan apa yang disebut demokrasi di mana negara dibangun dari rakyat dan untuk rakyat.

Sistem demokrasi adalah sistem yang dimana adanya partisipasi rakyat dalam menjalankan pemerintahan sebuah negara. Kedaulatan berada di tangan rakyat sebagai suatu hal yang sangat fundamental dalam berjalannya proses demokrasi. Untuk pembangunan politik dan praktik demokratisasi yang baik diperlukan tingkat partisipasi politik masyarakat.¹ Menurut pandangan Ayatullah Khomeini, rakyat harus berpartisipasi untuk memilih pimpinan karena mereka adalah pemegang kedaulatan, dan memilih pemimpin adalah bentuk tanggung jawab rakyat terhadap nasib negara dalam Islam.²

Dalam demokrasi perwakilan di mana prinsip demokrasi direduksi menjadi pemilihan organ-organ pemerintah, sistem pemilihan adalah menentukan

¹ Sukidin Basrowi, Suko .S , *Sosiologi Politik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 63.

² Yamani, *Antara Al-Farabi Dan Khomeini : Filsafat Politik Islam*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 135.

derajat perwujudan ide demokrasi.³ Untuk itu dalam menjalankan prinsip demokrasi sistem pemilihan harus dilakukan sebagai pemberian hak kepada rakyat. Di Indonesia, setelah adanya UU no 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, Gubernur dan Wali Kota yang sebelumnya ditentukan atau dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), sekarang hak memilih kepala daerah menjadi milik rakyat secara langsung, melalui proses yang dikenal dengan Pilkada. Dengan adanya Undang-undang tersebut kebebasan masyarakat untuk bersikap dalam politik adalah azas demokrasi yang menjadi landasan sistem pemerintahan.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) adalah sebuah bentuk perwujudan dari demokrasi yang ada di Indonesia, di mana seperti yang telah disebutkan dalam PERPU No.1 tahun 2014 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali Kota bahwa pemilihan kepala daerah dilakukan secara langsung dan demokratis sebagai bentuk kedaulatan rakyat, maka partisipasi politik masyarakat sangat penting dalam proses penentuan pemimpin dalam satu daerah.

Partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta dalam kehidupan politik yaitu dengan jalan memilih pimpinan pemerintah secara langsung.⁴ Partisipasi politik masyarakat dalam teori demokrasi merupakan perangkat yang penting karena pada dasarnya masyarakatlah yang

³ Hans Kelsen, *Teori Umum Tentang Hukum Dan Negara*, terj. Raisul Muttaqien, cet VII (Bandung: Nusa Media, 2011), hlm. 413.

⁴ Miriam Budiarjdo, *Partisipasi Dan Partai Politik Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm. 3-5.

paling mengetahui apa yang mereka kehendaki.⁵ Berkaitan dengan hal itu, partisipasi politik harus melibatkan semua elemen masyarakat serta warga negara secara keseluruhan tidak terkecuali masyarakat adat yang secara konstitusional adalah bagian dari pemilik kedaulatan.

Masyarakat adat menurut definisi Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) sebuah lembaga yang melakukan tuntutan *Judicial review* terhadap UU No. 41 tahun 1999 tentang kehutanan menggunakan istilah Masyarakat adat dengan definisi “Masyarakat Adat adalah sekelompok penduduk yang hidup berdasarkan asal-usul leluhur dalam suatu wilayah geografis tertentu, memiliki sistem nilai dan sosial budaya yang khas, berdaulat atas tanah dan kekayaan alamnya serta mengatur dan mengurus keberlanjutan kehidupannya dengan hukum dan kelembagaan adat”.⁶ Wilayah masyarakat adat pada umumnya jauh dari pusat pemerintahan sehingga terkadang banyak kendala dalam penyampaian informasi.

Dalam Undang-undang (UU) No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air penjelasan Pasal 6 ayat (3) bahwa masyarakat adat adalah sekelompok orang yang terikat oleh tatanan hukum adatnya sebagai warga bersama suatu persekutuan hukum adat yang didasarkan atas kesamaan tempat tinggal atau dasar keturunan. Kriteria masyarakat adat di Indonesia tidak banyak tercantum dalam peraturan perundang-undangan, pada tingkat undang-undang terdapat empat undang-undang yang mengatur mengenai kriteria masyarakat adat, yaitu UU No.41 Tahun 1999

⁵ *Ibid.*, hlm. 1-2.

⁶ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, *Masyarakat Adat Di Indonesia : Menuju Perelindungan Sosial Yang Inklusif*, (Jakarta: Direktorat Perlindungan Dan Kesejahteraan Masyarakat, 2013), hlm. 8.

tentang Kehutanan, UU No.18 tahun 2004 tentang perkebunan, UU No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta UU No.6 tahun 2014 tentang Desa.

Tabel 1

Kriteria Masyarakat Adat

Undang-undang	Kriteria masyarakat hukum adat
UU No. 41 Tahun 1999 tentang kehutanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. masyarakatnya masih dalam bentuk paguyuban (<i>rechsgemeenschap</i>). 2. ada kelembagaan dalam bentuk perangkat penguasa adatnya. 3. ada wilayah hukum adat yang jelas. 4. ada pranata hukum, khususnya peradilan adat, yang masih ditaati. 5. masih mengadakan pemungutan hasil hutan di wilayah hutan sekitarnya untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.
UU No. 18 Tahun 2004 tentang perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. masyarakat masih dalam bentuk paguyuban (<i>rechtsgemeinschaft</i>). 2. ada kelembagaan dalam bentuk perangkat penguasa adat. 3. ada wilayah hukum adat yang jelas. 4. ada pranata dan perangkat hukum,

	<p>khususnya peradilan adat yang masih ditaati.</p> <p>5. ada pengukuhan dengan peraturan daerah.</p>
UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. kelompok masyarakat secara turun temurun bermukim di wilayah geografis tertentu. 2. adanya ikatan pada asal usul leluhur. 3. adanya hubungan yang kuat dengan lingkungan hidup. 4. adanya sistem nilai yang menentukan pranata ekonomi, politik, sosial, dan hukum adat.
UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. memiliki wilayah paling kurang memenuhi salah satu atau gabungan unsur adanya. 2. masyarakat yang warganya memiliki perasaan bersama dalam kelompok. 3. pranata pemerintahan adat. 4. harta kekayaan dan/atau benda adat; dan/atau 5. perangkat norma hukum adat.

Dari tabel diatas dapat diketahui masyarakat adat sangat kental dengan tradisi-tradisinya. Namun saat ini masyarakat adat dihadapkan pada tuntutan untuk bisa berperan aktif dalam kegiatan politik berupa Pilkada. Kekhasan budaya masyarakat adat yang sangat dominan dengan kearifan lokalnya akan sangat menarik untuk dikaji ketika dihadapkan pada kegiatan politik yang cenderung bersifat modernisasi.

Seperti halnya yang terjadi dalam Pilkada Serentak tahun 2015 di salah satu daerah Kabupaten Tasikmalaya lebih tepatnya di Kampung Naga yang berada di Desa Neglasari Kecamatan Salawu. Daerah ini menjadi unik karena berada tidak jauh dari kehidupan modern tetapi masih memelihara dan mempertahankan adat-istiadat dan kebudayaan leluhurnya serta letaknya yang berada pada jalur regional antara Garut-Tasikmalaya, pada 33 Km ke arah Barat Tasikmalaya dengan ketinggian 488 m dari permukaan laut dengan luas area pemukiman Kampung Naga seluas 1,5 ha.⁷ Penduduk Kampung Naga berjumlah 325 jiwa yang terdiri dari 106 kepala keluarga dengan jumlah bangunan 111 yang terdiri dari 108 rumah, 1 balai patemon, 1 masjid dan 1 bumi Ageung.

Keunikan kampung Naga yang masih kental dengan adat dan tradisi leluhurnya menjadikan Kampung Naga sangat menarik untuk kajian partisipasi politik peneliti dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, mengingat kearifan budaya yang masih sangat kuat dan dominan di tengah arus modernisasi politik.

⁷ Siti Maria. Dkk, *Sistem Keyakinan Pada Masyarakat Kampung Naga Dalam Mengelola Lingkungan Hidup: Studi Tentang Pantangan Dan Larangan* (Jakarta: Depdikbud RI, 1995), hlm. 10.

B. Rumusan Masalah

1. Kategori apa partisipasi politik masyarakat Kampung Naga dalam Pilkada Kabupaten Tasikmalaya tahun 2015 ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat masyarakat Kampung Naga untuk berpartisipasi dalam Pilkada Kabupaten Tasikmalaya tahun 2015 ?
3. Bagaimana pandangan politik Islam terhadap partisipasi politik Masyarakat adat Kampung Naga dalam Pilkada Kabupaten Tasikmalaya tahun 2015?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menjelaskan bentuk partisipasi politik Masyarakat Kampung Naga dalam memilih Calon Kepala Daerah kabupaten Tasikmalaya tahun 2015.
 - b. Untuk Menjelaskan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat Masyarakat Kampung Naga dalam memilih Calon Kepala Daerah kabupaten Tasikmalaya tahun 2015.
 - c. Untuk menjelaskan pandangan politik Islam terhadap partisipasi politik Masyarakat Kampung Naga dalam memilih Kepala Daerah kabupaten Tasikmalaya tahun 2015.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan akademis dalam melihat tingkat partisipasi politik .

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan realitas pelaksanaan dan tingkat partisipasi Pilkada Kabupaten Tasikmalaya.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajiannya yang menyangkut partisipasi politik, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang partisipasi politik. *Pertama*, skripsi berjudul “Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum: Studi Turn of Voter dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2013” yang ditulis oleh Tia Subekti, 2014. Dari hasil penelitiannya dipaparkan bahwa ada peningkatan partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Magetan tahun 2013 dipengaruhi oleh adanya praktik politik uang menjelang Pilkada. Terjadinya politik uang dikarenakan masyarakat mulai dipengaruhi oleh pemikiran rasional dalam memandang partisipasi politik, pada intinya masyarakat akan menentukan untuk berpartisipasi ketika dianggap memberikan keuntungan yang nyata kepada dirinya.⁸

Kedua, Skripsi berjudul “Partisipasi Politik Masyarakat Betawi Dalam Pilkada DKI Jakarta Tahun 2012 (kasus studi kelurahan Cakung timur, Cakung, Jakarta Timur)” yang ditulis oleh Kahfiulloh, 2013. Dalam penelitian ini menjelaskan partisipasi politik dengan pendekatan budaya politik dan dari hasil penelitiannya dipaparkan partisipasi politik masyarakat kelurahan cakung timur yaitu dengan mendukung pasangan Fauzi Bowo-Nacrowi Ramli pada Pilkada

⁸ Tia Subekti, “Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum: Studi *Turn of Voter* dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2013”, (Skripsi Universitas Brawijaya), Tahun 2014.

DKI Jakarta 2012, disitu juga dijelaskan faktor yang mempengaruhi dukungan masyarakat kelurahan Cakung Timur kepada Fauzi Bowo-Nacrowi Ramli dikarenakan rangsangan eksternal yang berdasarkan atas lingkungan politik dan lingkungan sosial masyarakat betawi dan dipengaruhi juga hubungan interpersonal, hal tersebut dikarenakan adanya komunikasi antar warga, dan selanjutnya karakteristik personal, ini berdasarkan atas kesamaan etnis dan kesamaan agama.⁹

Ketiga, Skripsi berjudul “Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilukada 2012 Kabupaten Pati (studi kasus di Desa Tegalharjo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati)” yang ditulis oleh Saiful Huda, 2014. Dalam penelitian ini menjelaskan partisipasi politik dengan teori partisipasi politik dengan menggunakan pendekatan sosiologi politik dan dari hasil penelitiannya dijelaskan partisipasi politik masyarakat Tegalharjo cukup tinggi. Akan tetapi partisipasi politik masyarakat dipengaruhi oleh politik uang , hal ini dibuktikan dengan data bahwa 76% money politic mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Tegalharjo disbanding faktor lainnya.¹⁰

Keempat, skripsi yang berjudul “Partisipasi Politik Siswa MAN II Yogyakarta Dalam Pemilukada Tahun 2011 Di Kota Yogyakarta” yang ditulis oleh Laelah Kodariah, 2012. Dari hasil penelitiannya tentang partisipasi politik

⁹ Kahfiulloh, “Partisipasi Politik Masyarakat Betawi Dalam Pilkada DKI Jakarta Tahun 2012 (kasus studi kelurahan Cakung timur, Cakung, Jakarta Timur)” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), 2013.

¹⁰ Saiful Huda, “ Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilukada 2012 Kabupaten Pati (studi kasus di Desa Tegalharjo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati)”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), 2014.

diketahui bahwa siswa MAN II Yogyakarta ikut berpartisipasi dalam pilukada yang dilakukan tahun 2011, dan diketahui pula bahwa bentuk partisipasi politik yang diikuti siswa diantaranya melakukan pemilihan, kampanye, dan bergabung dengan kelompok berkepentingan. Bentuk partisipasi yang dominan yang dilakukan oleh siswa MAN II Yogyakarta adalah melakukan pemilihan.¹¹

Kelima, Skripsi yang berjudul “Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Medan Tahun 2010-2015 di Kecamatan Medan Denai” yang ditulis oleh Irfan Ananda, 2012. Dalam penelitian ini menjelaskan partisipasi politik masyarakat kota Medan khususnya di Kecamatan Medan Denai dengan melihat faktor sosial-ekonomi, faktor politik, dan nilai budaya. Hasil penelitian ini berdasarkan analisa data yaitu dengan analisis tabel tunggal dan analisis tabel silang yang dilakukan menggambarkan bahwa, Pendidikan memang merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menentukan sikap pada saat pemilihan umum, dan dijelaskan bahwa kegiatan masyarakat non partai dalam kampanye hanya untuk meramaikan pesta demokrasi tanpa tujuan politik yang jelas.¹²

Keenam, Jurnal yang berjudul “Persepektif Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Malang” yang ditulis oleh Yustinus Usfinit, Agung Suprojo, dan Dody Setyawan, 2014. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam Pilkada Kota Malang Tahun 2013 bentuk partisipasi

¹¹ Laela Kodariah, “Partisipasi Politik Siswa MAN II Yogyakarta Dalam Pilukada Tahun 2011 Di Yogyakarta”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), 2012.

¹² Irfan Ananda, “Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Medan Tahun 2010-2015 di Kecamatan Medan Denai”, (Skripsi Universitas Sumatra Utara), 2012.

politik masyarakat kota Malang terbagi atas pemberian suara, kampanye, mencari jabatab politik, dan berpartisipasi dalam pemungutan suara, sedangkan faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi adalah faktor lamanya tinggal, lingkungan, TPS dan rasa ingin tahu. Sedangkan perspektif partisipasi masyarakat adalah penambahan jumlah TPS serta jarak, kepastian kartu pemilih, dan kesadaran politik.¹³

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Beberapa penelitian di atas mayoritas penelitian tentang partisipasi politik dengan menggunakan pendekatan sosiologi politik dan pengaruh politik uang dalam partisipasi politik. Namun disini peneliti menjelaskan tentang partisipasi politik dalam masyarakat adat yang masih kental dengan tradisi kearifan budaya lokal dengan menggunakan pendekatan psikologi dan perspektif politik Islam.

E. Kerangka Teori

Penggambaran mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan yang digunakan, dari segimana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan lain sebagainya.¹⁴ Maka dalam hal ini teori menjadi bagian penting untuk menganalisis tingkat

¹³ Yustinus Usfinit, "Perspektif Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Malang", (Jurnal Universitas Tribhuana Tungadewi), 2014.

¹⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pendekan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 4.

partisipasi politik dan faktor pendorong maupun penghambat masyarakat Adat Kampung Naga untuk berpartisipasi dalam Pilkada tahun 2015.

Adapun teori yang digunakan untuk masalah penelitian ini. Yaitu :

1. Teori Partisipasi Politik

Partisipasi politik dipahami sebagai kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, Herbert Miclosky mengemukakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, baik secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentuka kebijakan umum.¹⁵

Selanjutnya, dijelaskan bahwa partisipasi politik dapat dibedakan menjadi dua, partisipasi aktif dan pasif. Partisipasi aktif adalah keikutsertaan dalam kegiatan politik seperti mengajukan usul mengenai suatu kebijakan umum yang berlainan dengan kebijakan pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan. Kegiatan partisipasi politik menurut Rush dan Althoff, dapat diurutkan sesuai hirarkinya, mulai dari menduduki jabatan politik, menjadi anggota organisasi politik atau semi politik, dan sampai terendah adalah kegiatan partisipasi dalam pemungutan suara.¹⁶

¹⁵ Elly .M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 129.

¹⁶ Basrowi, Sukidin, Suko .S , *Sosiologi Politik...*, hlm. 70.

Partisipasi pasif ialah partisipasi politik dengan melaksanakan output politik seperti menaati peraturan pemerintah, memelihara ketertiban dan keamanan, dan menerima serta melaksanakan setiap keputusan pemerintah.

Selain partisipasi politik aktif dan pasif, ada pula orang yang sama sekali tidak berpartisipasi dalam proses politik. Mereka yang disebut sebagai orang-orang yang apatis terhadap politik atau dalam pemilu sering disebut sebagai golput.¹⁷

2. Pendekatan Individual-Psikologis

Masalah yang hendak dijelaskan dalam pendekatan ini adalah mengapa masyarakat Adat Kampung Naga melakukan tindakan politik, dan mengapa mereka memilih untuk melakukan tindakan politik tertentu bukan tindakan politik lainnya dalam Pilkada Tasikmalaya tahun 2015. Secara umum terdapat dua variable utama yang dapat digunakan untuk menjelaskan masalah tersebut. *Pertama*, lingkungan sosial, seperti sistem sosial, ekonomi, dan politik. *Kedua*, faktor kepribadian yang meliputi bawaan (*heredity*), kebutuhan dan dorongan (*need and motive*), kepercayaan (*belief*), dan sikap (*attitudes*). Menurut pendekatan ini lingkungan sosial tidak mempengaruhi perilaku politik secara langsung, melainkan berpengaruh melalui faktor kepribadian sebagai faktor perantara.¹⁸

¹⁷*Ibid.*, hlm. 74.

¹⁸ Elly .M. setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Politik cet. I...*, hlm. 150.

Faktor disposisi (predisposisi) atau kepribadian dibagi menjadi tiga variable, sebagai berikut :¹⁹

- a. Kepercayaan dan sikap, yang dimaksud kepercayaan adalah kognisi-kognisi yang disertai perasaan percaya (*credibility*), yang dibedakan dengan pengetahuan yang tidak dipercaya. Jadi kepercayaan ini bisa benar atau salah, tetapi kepercayaan yang salah tetap merupakan kepercayaan. Sedangkan yang dimaksud dengan sikap adalah perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu objek.
 - b. Kebutuhan dan dorongan, kebutuhan manusia dapat dibagi dua yaitu, kebutuhan rohani dan jasmani. kebutuhan ini, khususnya kebutuhan jasmani atau fisik-biologis naik turun secara siklus. Pada waktu kebutuhan fisik-biologis sangat diperlukan, organisme menjadi bekonsentrasi untuk memenuhi kebutuhan.
 - c. Bawaan (*heredity*), yang dimaksud dengan bawaan adalah hal yang berkembang dari kepribadian alamiah dan dari proses sosialisasi yang menjadi perilaku sosiopolitik.
3. Ahlul Hāl Wal āqdi

Dalam pemilihan pemimpin menurut Al Mawardi dapat dilakukan dengan cara dipilih oleh Ahlul Hāl Wal āqdi atau mandat dari pemimpin sebelumnya. Konsep Ahlul Hāl Wal āqdi bertujuan memudahkan penelitian untuk menjelaskan partisipasi politik masyarakat Adat Kampung Naga dalam Pilkada Kabupaten Tasikmalaya menurut Politik Islam.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 152.

Secara fungsional Ahlul Hāl Wal āqdi adalah wakil yang dipilih oleh kelompok umat sebagai representasi dari seluruh rakyat yang akan memilih pemimpin serta menampung dan melaksanakan aspirasi rakyat.²⁰ Syarat yang harus dipenuhi oleh anggota Ahlul halli wal aqdi, Mawardi berpendapat seorang harus memenuhi tiga kriteria sebagai syarat, yaitu :

- a. Mempunyai kredibilitas dan keseimbangan yang memenuhi semua kriteria, yaitu kepercayaan masyarakat atas dirinya bahwa ia benar-benar mempunyai kemampuan dan karakter yang baik.
- b. Mempunyai ilmu pengetahuan yang membuatnya mampu mengetahui siapa yang berhak dan pantas untuk memangku jabatan kepala Negara.
- c. Adil dan bijaksana yang dapat mewujudkan kemaslahatan umat.²¹

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode untuk memahami fenomena-fenomena yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Naga. Metode penelitian Kualitatif yang meliputi berbagai teknik seperti obserpasi partisipan, wawancara individu intensif, dan wawancara kelompok fokus. yang berusaha memahami pengalaman dan

²⁰ Imam Al Mawardi, *Al-Ahkam Al-Sultaniyyah wa Al-Wilayatu al-Diniyah*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani dan Kamaludin Nurdin, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Islam*. (Jakarta : Gema Insani, 2000), hlm. I5

²¹ *Ibid*, hlm. 17.

praktek informan kunci untuk menempatkan mereka secara tepat dalam konteks.²²

Selanjutnya Lexy J Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif :

“Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.²³

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok yang terjadi dalam kegiatan Pilkada Kabupaten Tasikmalaya tahun 2015 di daerah Kampung Naga.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat empiris analitik, yaitu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memaparkan fakta-fakta yang ada (*fact finding*) dalam kegiatan Pilkada Tasikmalaya tahun 2015 di Kampung Naga serta menemukan korelasi antara fakta yang satu dengan yang lainnya, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Partisipasi, Psikologi, dan Politik Islam.

²² David, Marsh. Dan G. Stoker, *Teori Dan Metode Dalam Ilmu Politik*, Terj. Helmi Mahadi Dan Shohifullah, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 239.

²³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Rvisi)*, (Bandung : Rosda Karya, 2010), hlm. 6.

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan normatif, yaitu pendekatan yang lebih mengukur atau menilai kegiatan politik masyarakat Adat Kampung Naga Dalam Pilkada Tasikmalaya tahun 2015 dengan menggunakan perspektif politik islam.

4. Obyek Penelitian

Dalam suatu penelitian, menentukan individu ataupun kelompok yang menjadi subyek dalam penelitian itu sendiri sangatlah penting. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah :

- a. Punduh adat masyarakat adat Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya, untuk memperoleh informasi tentang sejarah serta falsafah adat Kampung Naga, kepengurusan adat, dan keterlibatan dalam Pilkada tasikmalaya tahun 2015.
- b. Tokoh masyarakat adat Kampung Naga, untuk mendapatkan informasi mengenai proses Pilkada kabupaten tasikmalaya tahun 2015 di lingkungan masyarakat adat Kampung Naga.
- c. Masyarakat adat Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki populasi 302 jiwa. Untuk penentuan pengambilan sampel peneliti menggunakan *probability sampling* yaitu, semua anggota masyarakat mendapatkan kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, yaitu data yang didapatkan dari hasil interview dan dokumen-dokumen terhadap masyarakat Adat Kampung Naga.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi kedua yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu dengan cara melakukan kajian pustaka yang bersumber dari buku-buku, karya ilmiah, jurnal, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan masyarakat Adat Kampung Naga.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan instrumen inti untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti di atas. Dalam hal ini peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu teknik interview, dan dokumentasi.

a. Interview

Interview ini dilakukan kepada Tokoh masyarakat Kampung Naga dan pejabat setempat yang sudah dipilih. Interview yang dilakukan adalah personal interview dengan proses penggalian informasi lebih privacy guna memahami secara personal realitas yang terjadi dalam kehidupan wajar sehari-hari, sehingga peneliti dapat mengerti dan memahami bagaimana orang-orang mengalami, memahami dan menghayati realitas yang terjadi.

b. Kuesioner

Salah satu instrumen pengumpul data dalam penelitian adalah kuesioner, atau disebut juga daftar pertanyaan (terstruktur). Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk mengetahui proses Pilkada Kabupaten Tasikmalaya tahun 2015 di lingkungan masyarakat adat Kampung Naga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁴ Adapun dokumen yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah dokumen dari KPUD Tasikmalaya.

7. Teknik analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk menganalisa data kualitatif, data yang diperoleh dari hasil interview, kuesioner dan dokumentasi adalah *deskriptif-analitis* untuk mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus penelitian.

²⁴Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Perunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Cet II, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 100.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, peneliti membuat sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan skripsi secara menyeluruh dan sistematis. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah pembahasan tentang pendalaman teori yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mendalami pemahaman yang meliputi pengertian partisipasi politik, bentuk-bentuk partisipasi politik, individual-psikologis, dan membahas partisipasi politik dalam politik Islam.

Bab III adalah gambaran umum masyarakat Adat Kampung Naga yang menjadi obyek penelitian, meliputi tentang kondisi umum Kampung Naga yang terdiri dari letak geografis, sejarah, penduduk, kondisi sosial, pendidikan, dan mata pencaharian. Selanjutnya dalam Bab ini menjelaskan tentang Pilkada Kabupaten Tasikmalaya dan pelaksanaan Pilkada di Kampung Naga.

Bab IV adalah analisis partisipasi masyarakat adat Kampung Naga dalam Pilkada Kabupaten Tasikmalaya 2015, yang meliputi respon masyarakat Kampung Naga dalam mengikuti Pilkada, analisis partisipasi politik masyarakat adat berikut dengan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat masyarakat untuk berpartisipasi, dan partisipasi politik masyarakat Kampung Naga dalam persepektif politik islam.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi politik masyarakat adat Kampung Naga dalam Pilkada Kabupaten Tasikmalaya tahun 2015 adalah partisipasi politik aktif dan pasif di mana partisipasi politik masyarakat sangat tinggi yaitu 98% dari 302 jiwa mengikuti pemungutan suara yang secara tidak langsung mempengaruhi kebijakan umum. Namun, keterlibatan masyarakat Kampung Naga dalam pemungutan suara didorong oleh rasa kewajiban melaksanakan perintah negara atau untuk melaksanakan *output* dari proses politik.
2. Fakto-faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pilkada Kabupaten Tasikmalaya tahun 2015 adalah kepercayaan dan kepatuhan masyarakat pada falasafah adat Kampung Naga, yaitu bahwa masyarakat adalah abdi negara maka setiap yang diperintahkan negara adalah sesuatu yang harus segera dilaksanakan. Selain itu, faktor yang mendorong masyarakat adalah kepercayaan bahwa pentingnya seorang pemimpin. Sedangkan faktor yang menghambat masyarakat untuk berpartisipasi adalah kepercayaan untuk membatasi diri dari kegiatan politik karena bagi masyarakat Kampung Naga politik adalah urusan

pemerintah sedangkan tugas masyarakat adalah menjalankan kebijakan pemerintah.

3. Dalam perspektif politik Islam partisipasi politik Masyarakat dalam pemilihan seorang pemimpin sebagai bentuk kepatuhan kepada negara adalah sesuatu yang benar dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan kualifikasi masyarakat sebagai seorang pemilih pemimpin pada umumnya telah memenuhi syarat yang ditetapkan al-Mawardi yaitu memiliki pengetahuan tentang memilih mengetahui siapa yang berhak dan pantas untuk memangku jabatan kepala negara, memiliki kemampuan untuk memilih dengan baik, selanjutnya mampu bersikap adil dan bijaksana.

B. Saran-saran

Saran-saran peneliti ajukan sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait dengan harapan adanya peningkatan partisipasi masyarakat Adat Kampung Naga dalam politik. Adapun saran-saran diantaranya sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya hendaknya bisa lebih memberikan edukasi politik terhadap masyarakat Kampung Naga dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat untuk aktif dalam politik.
2. Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya hendaknya membangun akses informasi untuk mempermudah masyarakat Kampung Naga dalam mendapatkan informasi dalam bidang politik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku Fiqh :

- Abul A'la al-Maududi, *The Islamic Law and Constitutional*. Terj. Asep Hikmat "Hukum dan Konstitusi: Sistem Politik Islam", Bandung: Mizan, 1990.
- Imam Al Mawardi, *Al-Ahkam Al-Sultaniyyah wa Al-Wilayatu al-Diniyah*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani dan Kamaludin Nurdin, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Islam*". Jakarta : Gema Insani, 2000.
- Pulungan, J. Suyuthi, *Fiqh Siyasa: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Rais, Dhiauddin, *An-Nadzariyah As-Siyasah Al-Islamiyah*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani "Teori Politik Islam", Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Buku-buku Politik :

- Basrowi, Sukidin, Suko .S , *Sosiologi Politik*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2012.
- Budiarjdo, Miriam, *Partisipasi Dan Partai Politik Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta: Gramedia, 1982.
- Cottam Martha L., dkk, *Pengantar Psikologi Politik*, Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- David, Marsh. Dan G. Stoker, *Teori Dan Metode Dalam Ilmu Politik*, Terj. Helmi Mahadi Dan Shohifullah, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Faulks, Keith, *Sosiologi Politik : Pengantar Kritis* terj, Helmi Mahadi dan Shohifullah, Bandung : Nusa Media, 2010.
- Maliki, Zainuddin, *Sosiologi Politik: Makna Kekuasaan dan Transformasi Politik*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2010.
- Rush, Micheael dan P. Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik*, terj. Kartini Kartono, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sahid, Komarudin, *Memahami Sosiologi Politik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Setiadi, Elly .M., dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Politik cet I*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Yamani, *Antara Al-Farabi Dan Khomeini : Filsafat Politik Islam*, Bandung: Mizan, 2002.

Buku-buku Umum :

Hans Kelsen, *Teori Umum Tentang Hukum Dan Negara*, terj. Raisul Muttaqien, cet VII, Bandung : Nusa Media, 2011.

ICRAF, AMAN, FPP, *Satu yang Kami Tuntut : Pengakuan*, Bogor : ICRAF, AMAN, FPP, 2003.

Kartodirdjo, Sartono, *Pendekan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional, *Masyarakat Adat Di Indonesia : Menuju Perelimndungan Sosial Yang Inklusif*, Jakarta: Direktorat Perlindungan Dan Kesejahteraan Masyarakat, 2013.

Maria, Siti. Dkk, *Sistem Keyakinan Pada Masyarakat Kampung Naga Dalam Mengelola Lingkungan Hidup: Studi Tentang Pantangan Dan Larangan* Jakarta: Depdikbud RI, 1995.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Rvisi)*, Bandung : Rosda Karya, 2010.

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitati, dan Tindakan*, Bandung : PT Refika Aditama, 2012.

Sukandarrumidi, *metode penelitian: perunjuk praktis untuk peneliti pemula, cet II*, Yogyakarta : gadjah Mada university press, 2012.

TERJEMAAH AYAT

No	Halaman	Fn	Terjemaah
BAB IV			
1	54	72	<i>Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami”</i>
2	55	74	<i>Hai orang-orang yang beriman, ta`atilah Allah SWT dan ta`atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.</i>
3	60	80	<i>“Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar menegakkan keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu”.</i>

Lampiran I

WAWANCARA

Identitas Narasumber :

Nama : _____

Pekerjaan : _____

Jabatan : _____

1. Bagaimana kegiatan Pilkada dalam lingkungan masyarakat Adat kampung Naga ?
2. Apakah ada perlakuan khusus untuk pemilih yang berasal dari lingkungan Adat ?
3. Bagaimana Respons masyarakat terhadap Pilkada Tasikmalaya tahun 2015 ?
4. Apa kendala yang dihadapi untuk melaksanakan pilkada dilingkungan Adat Kampung Naga ?
5. Bagaimana cara menghadapi kendala tersebut dan bagaimana hasilnya ?
6. Siapa yang berperan dalam menyelesaikan kendala-kendala tersebut ?
7. Bagaimana peran pemerintah dan lembaga kemasyarakatan dalam proses Pilkada dilingkungan kampung Naga ?

8. Sejauh mana masyarakat kampung Naga berperan dalam kegiatan Pilkada ?
9. Apa harapan Bapak/Ibu kedepannya dengan keikutsertaan masyarakat Adat Kampung Naga untuk kegiatan politik Indonesia ?



Lampiran II

KUESIONER

Nama :

Umur :

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Pekerjaan : Petani Pedagang Buruh Lain-lain

Pendidikan terakhir : SD SMP SMA S1

Mohon pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda (√) pada pertanyaan dibawah ini.

1. Apakah Bapak/Ibu terdaftar sebagai pemilih dari kampung Naga dalam Pemilihan Kepala Daerah Tasikmalaya pada 9 Desember 2015 ?
 Ya Tidak
2. Darimana Bapak/Ibu mengetahui adanya pemilihan kepala Daerah ?
 Keluarga Pemerintah
 Tetangga
3. Apakah bapak/Ibu datang ke TPS (Tempat Pemungutan Suara) untuk pemilihan Kepala Daerah Tasikmalaya pada 9 desember 2015 ?

Ya Tidak

4. Apakah anda mengetahui calon Kepala Daerah Tasikmalaya yang akan anda pilih ?

Sangat mengetahui

mengetahui

kurang tahu

tidak tahu

5. Darimana Bapak/Ibu mengetahui calon Kepala Daerah ?

Kampanye Pemerintah

Keluarga Tetangga

6. Apa alasan mengikuti proses pemilihan kepala daerah ?

Kewajiban sebagai warga Negara

Karena sosok calon kepala Daerah

Mengharapkan adanya perbaikan Daerah

Karena program kerjanya

7. Siapa yang mendorong anda untuk ikut memilih dalam pemilihan kepala Daerah Tasikmalaya ?

Dorongan Diri Sendiri Dorongan Keluarga

Dorongan Tetangga Dorongan Pemerintah

8. Apakah bapak/Ibu mengalami hambatan ketika pelaksanaan pemilihan Kepala Daerah ?

Banyak mengalami hambatan

Mengalami Hambatan

Sedikit Hambatan

Tidak Mengalami Hambatan

9. Apakah kegiatan pemilihan kepala daerah mengganggu pekerjaan Bapak/ibu ?

Sangat Menghambat

Menghambat

Sedikit Menghambat

Tidak Menghambat

10. Hambatan apa saja yang membuat Bapak/Ibu kesulitan untuk ikut dalam proses pemilihan Kepala Daerah ?

Lokasi Pemilihan Yang Jauh

Karena Memiliki Kesibukan

Sulit Mendapat Informasi

Lain-lain

11. Apakah Menurut Bapak/Ibu proses pemilihan Kepala Daerah kemarin berjalan dengan baik ?

Sangat Baik

Baik

Cukup Baik

12. Apakah perlu adanya pemilihan Kepala Daerah secara langsung seperti yang sudah dilaksanakan ?

Sangat perlu

Tidak Perlu

Perlu

Catatan Lapangan I:

Wawancara

Narasumber : Bpk. Endut Suganda

Profesi : Anggota HIPANA/Tokoh Masyarakat

Tempat : Masjid Kampung Naga/ 14 April 2016/09.45

1. Proses pemilihan kepala daerah di kampung Naga tidak jauh berbeda dengan masyarakat pada umumnya, pada hari pemungutan suara masyarakat datang ke TPU yang telah ditetapkan sebagai tempat pemungutan suara. Tempat pemungutan suara tidak didirikan didalam kampung naga melainkan diluar wilayah adat.
2. tidak, dalam pemungutan suara dicampur dengan masyarakat dari luar wilayah adat karena secara administratif wilayah adat kampung naga berada di wilayah Neglasari.
3. Semuanya ikut Masyarakat kampung naga datang ke TPU atas himbauan kepala adat, sebagai bentuk kepatuhan masyarakat kepada negara. Masyarakat adat memiliki falsafah yaitu "*Parentah Gancang Lakonan, Panyaur Geura Temonan, Pamunut Gancang Caosan*".
4. kendala yang dihadapi untuk ikut nyoblos karena umur yang sudah lanjut atau sudah tidak bisa kemana-mana tapi untuk pemilihan dalam pilkada kemarin tidak ada yang sampai tidak bisa mengikuti proses pemilihan.

5. misalkan terjadi hal seperti itu mungkin akan dibantu oleh anak atau anggota keluarganya, tapi itu juga belum pernah terjadi.
6. Masyarakat adat mendapatkan pembekalan atau sosialisasi sebelum pelaksanaan pemungutan suara, hal ini dilakukan supaya masyarakat paham tentang tatacara pemilihan kepala daerah yang baik dan benar, sebenarnya pemilihan bukan hal yang baru bagi masyarakat adat kampung naga, karena dalam beberapa kali pemilihan kepala daerah, legislative, dan presiden masyarakat adat ikut dalam proses pemilihan
7. masyarakat mengikuti pemilihan tapi bukan berarti ikut untuk berpolitik istilahnya “ *ngiring tapi henteu iring-iringan*” dalam artian bahwa keikutsertaan dalam Pilkada bagi mereka hanya sebagai bentuk ketaantan warga negara bukan untuk kepentingan dan memenuhi kebutuhan diri sendiri. Hal ini dapat dilihat dari realitas bahwa masyarakat tidak terlalu mementingkan siapa calon Bupatiya tapi lebih pada bagaimana cara memilih dengan baik dan benar.
8. Untuk kami masyarakat Kampung Naga memilih Bupati adalah sebuah keharusan karena pentingnya pemimpin, namun untuk harapan kami tidak mengharapkan apapun dari pemimpin yang terpilih nanti karena pemerintah atau pemimpin bukan untuk tempat meminta melainkan untuk dilayani seperti yang nenek moyang mereka yakini yang tertuang dalam sebuah falsafah “*Pamarentah sanes pentaeun, pamarentah sanes lawaneun tapi pamarenatah kaulaaneun*”.

Catatan Lapangan II:

Wawancara

Narasumber : Bpk. Maun

Profesi/jabatan : Punduh Adat

Tempat : Rumah Bpk. Maun/ 14 April 2016/13.00

1. Sifat pemilihan sendiri sama halnya dengan masyarakat umum dan peraturan pemilihan yaitu bebas dan rahasia, jadi peran kepala adat hanya pada bagian penyelenggaraan saja, tidak mempengaruhi atau menentukan suara yang akan diberikan oleh masyarakat.
2. masyarakat sendiri sebenarnya tidak terlalu mengenal siapa calon kepala daerah mereka, masyarakat pada umumnya hanya sebatas mengetahui calon kepala daerah dari sosialisasi panitia pemilihan karena untuk di wilayah Adat kampung naga sendiri tidak ada kampanye dari calon kepala daerah atau partai pengusungnya.

Catatan Lapangan III:

Wawancara

Narasumber : Bpk. Ahmar

Profesi/jabatan : Masyarakat Kampung Naga

Tempat : Rumah Bpk. Ahmar/ 12 April 2016/09.00

1. Dalam pilkada tahun 2015 mengikuti proses pemilihan karena himbawan dari tokoh masyarakat.
2. Mengetahui adanya pilkada dari tokoh masyarakat dan pihak desa yang datang untuk sosialisasi.
3. Mengetahui calon Bupati dan tahu bahwa hanya ada calon tunggal yaitu bapak UU Ruzhanul Ulum, namun tidak tahu tentang prestasi apa yang telah diberikan bapak UU Ruzhanul untuk Kabupaten Tasikmalaya atau bisa dikatakan hanya tahu sebatas dari sosialisasi.
4. Proses Pilkada tidak menghambat atau mengganggu pekerjaan dan setuju dengan adanya Pilkada karena adanya seorang pemimpin adalah hal yang sangat penting seperti dalam wilayah adat yang memerlukan kepala adat.



BERITA ACARA
PEMUNGUTAN DAN PENGHITUNGAN SUARA
DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA DALAM PEMILIHAN
BUPATI DAN WAKIL BUPATI TASIKMALAYA
TAHUN 2015

MODEL C-KWK
SATU PASLON

Pada hari ini Rabu tanggal Sembilan bulan Desember Tahun dua ribu lima belas Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) mengadakan Rapat Pemungutan dan Penghitungan Suara dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tasikmalaya Tahun 2015, yang dihadiri oleh Saksi dan Pengawas Pemilihan Lapangan (PPL)/Pengawas TPS, bertempat di :

Tempat Pemungutan Suara (TPS) Nomor : 174 Desa Neglacari

Kecamatan : Salawati

Kabupaten : Tasikmalaya Provinsi : Jawa Barat

A. PERSIAPAN DAN PEMUNGUTAN SUARA DI TPS

Kegiatan KPPS dalam Acara Pemungutan Suara dipimpin oleh Ketua KPPS dimulai pukul 07.00 waktu setempat dan berakhir pada pukul 13.00 waktu setempat dengan melakukan kegiatan :

1. Mengumumkan DPT dan DPTb-1 serta memberikan salinannya kepada Saksi dan PPL/Pengawas TPS yang hadir.
2. Pengucapan sumpah/janji Anggota KPPS, dipandu oleh Ketua KPPS.
3. Membuka kotak suara dan mengeluarkan seluruh isi kotak suara.
4. Mengidentifikasi dan menghitung jenis dan jumlah dokumen serta peralatan pemungutan dan penghitungan suara.
5. Memeriksa dan menandatangani surat suara yang akan digunakan oleh pemilih.
6. Memberikan penjelasan kepada pemilih mengenai proses dan tata cara pemberian suara di TPS.

B. PENGHITUNGAN SUARA DI TPS

Penghitungan suara dimulai pukul 13.00 waktu setempat dengan melakukan kegiatan :

1. Menghitung dan mencatat jumlah Pemilih yang memberikan suara berdasarkan salinan DPT, DPTb-1, DPPH, dan DPTb-2.
2. Menghitung dan mencatat jumlah surat suara yang tidak digunakan.
3. Menghitung dan mencatat jumlah surat suara yang dikembalikan oleh Pemilih karena rusak atau keliru dicoblos.
4. Menghitung dan mencatat sisa surat suara cadangan.
5. Menghitung dan mencatat jumlah surat suara yang digunakan yang berisi surat suara sah dan surat suara tidak sah.

KELOMPOK PENYELENGGARA PEMUNGUTAN SUARA

1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
<u>Siti Afifah</u>	<u>Ende. H</u>	<u>Rusa. H</u>	<u>Rukmini</u>	<u>Ai. R</u>	<u>Yani</u>	<u>Suryatman</u>

SAKSI CALON

Nama Saksi: Surya

*) Coret yang tidak perlu



**SERTIFIKAT HASIL PENGHITUNGAN PEROLEHAN
SUARA DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA DALAM
PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI
TASIKMALAYA TAHUN 2015**

**MODEL C1-KWK
SATU PASLON**

Tempat Pemungutan Suara (TPS) Nomor : 71ga Desa : Negalari
Kecamatan : Salawati Kabupaten : Tasikmalaya
Provinsi : Jawa Barat

I. DATA PEMILIH DAN PENGGUNAAN HAK PILIH

NO.	URAIAN	LAKI-LAKI			PEREMPUAN			JUMLAH		
1	2	3			4			5		
A.	DATA PEMILIH									
1.	Pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT)	2	2	2	2	3	9	4	6	1
2.	Pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap Tambahan-1 (DPTb-1)	X	X	1	X	X	1	X	X	2
3.	Pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Pindahan (DPPh)	X	X	X	X	X	X	X	X	X
4.	Pemilih Daftar Pemilih Tambahan-2 (DPTb-2)/pengguna KTP atau identitas kependudukan lainnya	X	X	X	X	X	X	X	X	X
5.	Jumlah Pemilih (1+2+3+4)	2	2	3	2	4	0	4	6	3
B.	PENGGUNA HAK PILIH									
1.	Pengguna hak pilih dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT)	1	1	7	1	8	3	3	0	6
2.	Pengguna hak pilih dalam Daftar Pemilih Tetap Tambahan-1 (DPTb-1)	X	X	X	X	X	X	X	X	X
3.	Pengguna hak pilih dalam Daftar Pemilih Pindahan (DPPh)	X	X	X	X	X	X	X	X	X
4.	Pengguna hak pilih dalam Daftar Pemilih Tambahan-2 (DPTb-2)/ pengguna KTP atau identitas kependudukan lainnya	X	X	X	X	X	X	X	X	X
5.	Jumlah seluruh pengguna Hak Pilih (1+2+3+4)	1	1	7	1	8	3	3	0	0

II. DATA PENGGUNAAN SURAT SUARA

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Jumlah surat suara yang diterima termasuk cadangan 25% (2+3+4)	474
2.	Jumlah surat suara ditombak oleh pemilih karena rusak/keiru coblos	X X X
3.	Jumlah surat suara yang tidak digunakan	174
4.	Jumlah surat suara yang digunakan	300

III. DATA JUMLAH SUARA SAH DAN TIDAK SAH

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Jumlah Suara Sah Seluruh Calon	288
2.	Jumlah Suara Tidak Sah	X 1 2
3.	Jumlah Suara Sah dan Tidak Sah (1+2)	300

IV. DATA PEMILIH DISABILITAS/PENYANDANG cacat

NO.	URAIAN	LAKI-LAKI			PEREMPUAN			JUMLAH		
1	2	3			4			5		
1.	Jumlah Pemilih disabilitas/penyangang cacat	X	X	X	X	X	X	X	X	X
2.	Jumlah Pemilih disabilitas/penyangang cacat yang menggunakan hak pilih	X	X	X	X	X	X	X	X	X

KELOMPOK PENYELENGGARA PEMUNGUTAN SUARA

1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
<u>Sti. Afifah..</u>	<u>Ende..H.....</u>	<u>Rusdi..H.....</u>	<u>Rukmini....</u>	<u>Ali.Rukayini</u>	<u>Adi.....</u>	<u>Supriatman</u>

SAKSI CALON

Nama Saksi: <u>Suryadi</u>



H I P A N A

(Himpunan Pramuwisata Kampung Naga)

Sekretariat : Area Parkir Kampung Naga Jln. Raya Tasik-Garut Km 32.
Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. 46471
Tlp : (0265) - 547441 E-mail : hipana_kpnaga@hotmail.com

Kampung Naga 12 April 2016

No : 69/hipana/SK/IV/2016
Perihal : Surat Keterangan
Lampiran : -

Dengan ini kami memberikan keterangan bahwa mahasiswa dari Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yang :

Nama : Harid purwana
NIM : 11370028
Jurusan : Siyasah

Telah melaksanakan kegiatan penelitian tugas akhir untuk bahan skripsi dengan judul
*"Masyarakat kampung Naga Desa Negalasi Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya Dalam
Pilkada Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015 "*.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, dan untuk di
pergunakan sebenarna-benarnya.

Pengurus HIPANA

Ketua



UCU SUHERLAN



PEMERINTAH KABUPATEN TASIKMALAYA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN LINMAS

Jalan Pemuda No 1 Telp (0265) 336438
TASIKMALAYA

Tasikmalaya 11 April 2016

Nomor : 070 / 205 / KBL
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Ijin Penelitian**

Kepada :

Yth 1. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2. Camat Salawu
3. Ketua Adat Kampung Naga
Kabupaten Tasikmalaya
di-
TASIKMALAYA

- I Membaca : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta nomor : UIN.02/DS.1/PP.00.9/792/2016 tanggal 28 Maret 2016 perihal tersebut diatas.
- II Mengingat : 1 Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 16 Tahun 2008 tentang Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Tasikmalaya dan Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Tasikmalaya;
2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 tahun 2011, tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3 Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor. 43 Tahun 2008 Tentang Rincian Tugas Unit Di Lingkungan Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya;

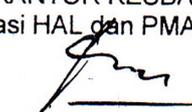
Maka setelah kami mengadakan wawancara langsung dengan yang bersangkutan pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan bersama ini kami hadapkan :

Nama : **Harid Purwana**
Pekerjaan : Mahasiswa NPM: 11370028
Jurusan : Siyasah
Alamat : Blok Garatengah Ds. Cihaur Kec. Maja Kab. Majalengka
Maksud / Tujuan : Mengadakan penelitian untuk penyusunan karya tulis ilmiah (skripsi)
Lamanya : 1 (satu) Bulan, April 2016
Banyaknya Peserta : 1 (satu) orang
Tema/Judul : **"Masyarakat Adat Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya dalam Pilkada Kabupaten Tasikmalaya tahun 2015"**
Penanggung Jawab : Dr. Samsul Hadi, M.Ag.

KETENTUAN – KETENTUAN YANG PERLU DITAATI :

1. Kegiatan tersebut tidak mengganggu keamanan dan ketertiban sosial politik;
2. Mentaati segala peraturan dan Perundang – undangan yang berlaku;
3. Menjaga tata tertib dan menghindari pernyataan baik lisan maupun tulisan yang sifatnya dapat mengganggu, menyinggung dan menghina Bangsa, Negara maupun Agama;
4. Yang bersangkutan terlebih dahulu melapor kepada Kepala Wilayah / Instansi yang di kunjungi.
5. Diakhir penelitian agar dilaporkan ke Kantor Kesatuan Bangsa dan Linmas;
6. Penyimpangan dari ketentuan tersebut di atas izinnnya akan dicabut kembali dan atau dinyatakan batal.

a.n. KEPALA KANTOR KESBANG DAN LINMAS
Kasi HAL dan PMA


SUPARTO, S.IP
Penata TK.I

NIP. 19610708 198503 1 009

Tembusan:

1. Yth. Bupati Tasikmalaya;
Melalui Yth. Sekretaris Daerah Kabupaten Tasikmalaya;
2. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Tasikmalaya;
3. Yth. Kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kab. Tasikmalaya;
4. Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614
E-mail : fak.sharia@gmail.com Yogyakarta 55281

No. : UIN.02/DS.1/PP.00.9/294/2016
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Kepada
Yth. Bupati Kabupaten Tasikmalaya
Cq.Kepala KESBANGPOL Kab. Tasikmalaya
di. Tasikmalaya

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sebagaimana yang tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM	JURUSAN
1.	Harid Purwana	11370028	Siyasah

Untuk mengadakan penelitian di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) yang berjudul "MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA DESA NEGLASARI KECAMATAN SALAWU KABUPATEN TASIKMALAYA DALAM PILKADA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2015".

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Samsul Hadi, M.Ag.
NIP. 19730708 200003 1 003 1

Tembusan :

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

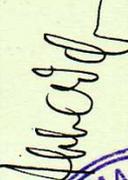
Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Harid Purwana
NIM : 11370028
Fakultas/Prodi : Syari'ah/ JS
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 49600905 198603 1006

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Harid Purwana
 NIM : 11370028
 Fakultas : Syariah Dan Hukum
 Jurusan/Prodi : Hukum Tata Negara (siyasah)
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 6 Juni 2016

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.37.5.4084/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Harid Purwana**
Date of Birth : **March 25, 1993**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **September 02, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	49
Total Score	447

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 02, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama : Harid Purwana
NIM : 11370028
TTL : Majalengka, 25 maret 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Yogyakarta : Gg. Ori 2 Papringan, Depok, Sleman, Yogyakarta
Alamat Asal : Dsn. Garatengah RT/RW 03/03, Ds. Cihaur ,
Kec. Maja, Kab. Majalengka
e-mail : haridpurwana55@gmail.com
No. HP : 085800002896

B. ORANG TUA

Nama Ayah : Ali Nurjaya
Nama Ibu : Atisah
Alamat : Dsn. Garatengah RT/RW 03/03, Ds. Cihaur
Kec. Maja, Kab. Majalengka

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 3 Cihaur (Lulus Tahun 2005)
2. MTs Al-Islam Cijantung ciamis (Lulus Tahun 2008)
3. MAN Cijantung Ciamis (Lulus Tahun 2011)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Masuk Tahun 2011)